

ABSTRAK

Asuransi merupakan salah satu alternatif yang menjadi solusi atas ketidakpastian tersebut. Sebuah perusahaan asuransi berdiri memberikan berbagai layanan seperti perlindungan terhadap jiwa, kerusakan terhadap harta yang dimiliki oleh nasabah atau calon nasabah asuransi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: penerapan asas-asas hukum asuransi dalam perjanjian asuransi kebakaran atas obyek jaminan kredit yang dilekatkan hak tanggungan di PT. Asuransi Wahana Tata Kantor Cabang Semarang, kelemahan-kelemahan dalam penerapan asas-asas hukum asuransi dalam perjanjian asuransi kebakaran atas obyek jaminan kredit yang dilekatkan hak tanggungan di PT. Asuransi Wahana Tata Kantor Cabang Semarang, solusi atas kelemahan penerapan asas-asas hukum asuransi dalam perjanjian asuransi kebakaran atas obyek jaminan kredit yang dilekatkan hak tanggungan di PT. Asuransi Wahana Tata Kantor Cabang Semarang. Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan hukum secara yuridis empiris dan spesifikasi dalam penelitian ini adalah termasuk deskriptif analitis. Adapaun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari studi lapangan dengan wawancara dengan Staff Bagian Klaim di PT Asuransi Wahana Tata Kantor Cabang Semarang. Dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa pada hakekatnya tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara tegas, yaitu hanya menyangkut asas *Indemnity* (Indemnitias atau Asas Keseimbangan) dan *Insurable Interest* (Kepentingan Yang Dipertanggungkan) serta *Utmost Good Faith* (Kejujuran Sempurna), sedangkan untuk *Subrogasi* (Perwalian), merupakan hak penanggung untuk melakukan tuntutan pada pihak ketiga yang menimbulkan kerugian yaitu saat tertanggung telah menerima klaim ganti rugi. Namun Subrogasi sangat jarang dilakukan, oleh karena proses pelaksanaannya membutuhkan waktu dan biaya yang tinggi, sehingga sering kali melebihi hak yang dapat diperoleh. Risiko dalam Pertanggunggan, Harga Pertanggunggan, Obyek pertanggunggan tidak disurvei oleh pihak asuransi, sehingga apabila terjadi klaim dapat mengakibatkan dispuitt, bermasalah karena bisa terjadi alamat obyek yang diasuransikan tidak sesuai alamat atau lokasi yang tersebut dalam polis, Perincian yang diasuransikan tidak lengkap. Dalam hal terjadi kerugian atau kerusakan atas harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungkan, Tanggung jawab Penanggung atas kerugian atau kerusakan terhadap harta benda yang dipertanggungkan setinggi-tingginya adalah sebesar Harga Pertanggunggan, Perhitungan besarnya kerugian setinggi-tingginya adalah sebesar selisih antara harga sebenarnya sesaat sebelum dengan harga sebenarnya sesaat setelah terjadinya kerugian atau kerusakan, Nilai sisa barang yang mengalami kerusakan, diperhitungkan untuk mengurangi jumlah ganti rugi yang dapat dibayarkan.

Kata Kunci : Penerapan, Asas Hukum, Asuransi, Perjanjian, Jaminan Kredit, Hak Tanggungan

ABSTRACT

Insurance is one alternative that becomes a solution to the uncertainty. An insurance company stands to provide various services such as life protection, damage to assets owned by customers or prospective insurance customers. The formulation of the problem in this research is: the application of insurance legal principles in the fire insurance agreement on the object of credit guarantee attached to mortgage rights at PT. Asuransi Wahana Tata Semarang Branch Office, weaknesses in the application of insurance legal principles in the fire insurance agreement on the object of credit guarantee attached to the mortgage right at PT. Asuransi Wahana Tata Semarang Branch Office, a solution to the weakness of the application of insurance legal principles in the fire insurance agreement on the object of credit guarantees attached to mortgage rights at PT. Asuransi Wahana Tata Semarang Branch Office. The method used by researchers is a juridical, empirical legal approach and the specifications in this study are descriptive analytical. The sources and types of data in this study are primary data obtained from field studies with interviews with Claims Section Staff at PT Asuransi Wahana Tata Semarang Branch Office. And secondary data obtained from library research. Based on the results of research that in essence can not be fully applied explicitly, namely only concerning the principle of Indemnity (Inseminity) and Insurable Interest (Interests are Insured) and Utmost Good Faith (Perfect Honesty), while for Subrogation (Trust), is the right of the insurer to make a claim on a third party that incurred a loss that is when the insured has received a claim for compensation. However subrogation is very rarely carried out, because the implementation process requires time and high costs, so that it often exceeds the rights that can be obtained. Risk in Coverage, Coverage Price, Coverage object is not surveyed by the insurance company, so that if a claim occurs, it can cause disputed, problematic because the address of the insured object may not match the address or location stated in the policy, Insured Details are incomplete. In the event of loss or damage to the insured property and or interests, the Liability of the Insurer for the highest loss or damage to the insured property is the sum insured, the calculation of the amount of the maximum loss is equal to the difference between the actual price just prior to the actual price immediately after the loss or damage, the residual value of the goods damaged, calculated to reduce the amount of compensation that can be paid.

Keywords : Implementation, Legal Principles, Insurance, Agreement, Credit Guarantee, Mortgage Rights